

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang memberikan Pengajaran, pelayanan dan pengasuhan kepada anak sejak usia 0 sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan pokok untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa:

"Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah metodologi pelatihan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun, yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut."

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang bertujuan untuk memberikan stimulasi secara utuh, yaitu stimulasi pedagogik, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Menyikapi anak usia dini khususnya di bidang pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan di tanah air di masa mendatang. Bahkan di usia muda, kualitas hidup memiliki arti penting dan pengaruh yang luar biasa dalam sisa hidup. Oleh karena itu, masa perkembangan anak adalah masa golden age.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Kehidupan awal merupakan tahapan penting untuk pertumbuhan otak, kecerdasan, kepribadian, memori dan area perkembangan lainnya, artinya pertumbuhan dan perkembangan yang melambat pada saat ini dapat menyebabkan keterlambatan pada tahapan selanjutnya. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu ditingkatkan adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni, meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan fisik-motorik seperti kematangan dan perkembangan

pengendalian gerak tubuh. Saat anak mulai melatih kemampuan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukannya mungkin masih canggung, namun dengan lebih banyak berlatih dan mengulang gerakan yang berbeda, mereka akan terbiasa dan menguasai gerakan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus dapat pada mendorong perkembangan.

Keterampilan motorik halus dapat diartikan sebagai keterampilan yang membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini dipadukan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien dan presisi. Keterampilan motorik halus penting untuk dikembangkan pada usia dini. Keterampilan motorik halus yang dikembangkan memudahkan anak-anak untuk melakukan hal-hal seperti menulis, menekan, menggambar, menyusun balok, dan menambahkan kelereng. Namun pembelajaran yang dilakukan pada kenyataannya tidak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan lingkungan belajar yang menarik dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan hanya tinggal di jurnal yang disediakan oleh sekolah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang. Keterampilan motorik halus anak tidak hanya dapat dikembangkan, tetapi harus dikembangkan dan dipraktikkan secara berulang-ulang.

Menurut Sumanto (2005), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan gerak indah anak adalah dengan membuat kolase, yang berasal dari bahasa Perancis kolase, yang berarti lem, dan dapat dibuat dari beberapa bahan yang tidak mahal. dan menggunakan bahan yang merupakan bahan di lingkungan kita. B. Bahan olahan atau daur ulang (aneka kertas, kertas berwarna, kain perca, plastik, sedotan, logam) dan barang bekas seperti (kardus, kertas kado bekas, koran bekas, majalah bekas, ampas kelapa, kulit telur, kalender bekas, tutup botol; dan kemasan makanan), untuk kemudian menciptakan potensi kreatif dalam penelitian dan memunculkan ide-ide baru untuk membuat pembelajaran menjadi

unik, menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. itu mata Salah satu kegiatan yang mengasah motorik halus adalah membuat kolase. Dengan media pembelajaran berupa kolase, anak-anak harus meningkatkan koordinasi tangan-mata mereka.

Menurut Yuniart, faktor perkembangan motorik yang baik adalah stimulasi. Stimulasi pada awal kehidupan anak sangat penting bagi kehidupan anak. Anak-anak yang menerima stimulasi terarah berkembang lebih cepat dan lebih baik daripada anak-anak yang menerima stimulasi kurang atau tidak sama sekali.

Pada penelitian ini anak tidak mendapat stimulasi terbimbing, terbukti dengan kelenturan dan ketangkasan motorik halus anak belum terlihat jelas dan belum lancar Berbagai langkah dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Salah satunya adalah permainan menarik yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak yaitu permainan kolase

Aktivitas kolase dapat digunakan untuk melatih otot tangan dan melatih koordinasi tangan-mata. Kolase bisa menjadi teknik yang memungkinkan anak menyesuaikan media apapun menjadi sebuah karya yang utuh. Kolase juga melatih ketelitian anak-anak saat mereka merekatkan bahan kolase satu per satu untuk menciptakan sebuah karya seni. Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kreativitas anak, anak dapat berimajinasi mendekorasi dengan bahan yang ada. Kolase merupakan hobi menyenangkan yang dapat merangsang minat anak untuk melatih S ase nak mengembangkan kemampuan motorik halus nya

Kegiatan kolase dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan bahan daur ulang. Barang daur ulang yang mudah didapat dan aman untuk anak-anak. PEneliti memutuskan untuk menggunakan bahan daur ulang ini untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak yang masih terbelakang.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa latihan kolase untuk anak merupakan latihan yang baik untuk mengembangkan keterampilan

motorik halus anak karena kolase membutuhkan ketelitian untuk menghasilkan hasil yang bersih.

TK Bina Bunga Bangsa di Surabaya beralamat di Jl. Rungkut Asri Timur VI/26 Kelurahan Rungkut. Anak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran salah satunya hambatan pada perkembangan motorik halus karena pembelajaran di TK Bina Bunga Bangsa Surabaya lebih menekankan pada kegiatan atau lebih menitikberatkan pada kegiatan yang meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa, sehingga anak mengalami hambatan pada perkembangan motorik halusnya.

Berdasarkan data sebelumnya yang diperoleh dari TK Bina Bunga Bangsa Surabaya khususnya di Kelompok B diperoleh informasi bahwa kemampuan motorik halus anak mencapai hasil dengan persentase yang rendah, terlihat 0 anak berkembang sangat baik (BSB), 5 anak-anak berkembang. sesuai harapan (BSH), 10 anak berkembang (MB) dan 0 anak belum berkembang (BB).

Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam pembelajaran dan kemampuan motorik halusnya belum berkembang. Para peneliti bertujuan untuk melibatkan perhatian anak-anak dalam pembelajaran motorik halus menggunakan materi lingkungan yang ditingkatkan dengan kolagen. Upaya tersebut mendorong peneliti untuk mengkajinya dengan judul Media Kolase Bahan Daur Ulang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B TK Bina Bunga Bangsa Surabaya.

B. Identifikasi Masalah

. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan motorik halus anak yang kurang berkembang
- b. Guru kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana media kolase bahan daur ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini Kelompok B TK Bina Bunga Bangsa Surabaya

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media kolase bahan daur ulang kelompok B TK Bina Bunga Bangsa Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk anak didik yaitu memberikan pengalaman pada anak didik yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang media kolase bahan daur ulang terhadap kemampuan motorik halus pada anak TK. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat merubah pembelajaran yang sudah ada ke arah yang lebih baik.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media kolase bahan daur ulang

2. Bagi Pendidik

Memberikan masukan kepada guru atau pendidik tentang cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media kolase bahan daur ulang.

F. Penelitian Yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan Riskiyah Ayu Abanda melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Karang Dalam Sampang” analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor pretest dan posttest yang awalnya sebesar 142 menjadi 209. Hasil hitungan menggunakan rumus Wilcoxon diatas, maka terbukti bahwa penerapan kegiatan kolase dengan media daun kering dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Alif Muarifah Dan Prima Suci konmaaneny pada tahun 2018 Dari FKIP Universitas Ahmad Dahlan dengan judul "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak". Hasil penelitian kegiatan kolase berpengaruh. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dianalisis menggunakan Uji-t melalui program SPSS. Analisis menunjukkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemberian kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Penelitian yang akan diteliti dengan kedua penelitian diatas adalah proses pembelajarannya menggunakan media kolase sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus. Dalam kedua penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan metode eksperimen posttest dan pretest. Hal ini membuktikan bahwa media kolase dapat diterapkan pada setiap pembelajaran. Dapat diketahui bahwa peneliti memiliki kajian yang berbeda, peneliti menekankan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan bahan daur ulang yang digunakan dalam

pembelajaran media kolase, dan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas